

Studi Pustaka: Penggunaan Media PAPINKA dalam Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Ana Sri Wahyuningtias ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Rahmantika Hadi, Universitas PGRI Madiun

Lingga Nico Pradana, Universitas PGRI Madiun

✉ ana_2102101117@mhs.unipma.ac.id

Abstract: *PAPINKA media is a concrete media equipped with visual and interactive elements so that it is easier for students to understand the concept of fractions in a clearer and more interesting way. By using this media, students can learn through direct experience involving sight and touch, so that mathematical concepts become easier to understand. Meanwhile, the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model invites students to use all their senses in the learning process, such as physical movement, hearing, sight, and thinking activities, so that learning becomes more active, fun, and meaningful. The integration of PAPINKA media in the SAVI learning model has proven effective in improving understanding of mathematical concepts, increasing student activity, building students' courage to express opinions, and strengthening the ability to work together in groups. This study provides important contributions both in theory and practice in developing innovative and effective mathematics learning strategies for students.*

Keywords: *PAPINKA Media, SAVI Learning Model, Learning Outcomes*

Abstrak: Media PAPINKA merupakan media konkret yang dilengkapi dengan elemen visual dan interaktif sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep pecahan dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan penglihatan dan sentuhan, sehingga konsep matematika menjadi lebih mudah dipahami. Sementara itu, model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) mengajak siswa untuk menggunakan seluruh indera mereka dalam proses pembelajaran, seperti gerakan fisik, pendengaran, penglihatan, dan aktivitas berpikir, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Integrasi media PAPINKA dalam model pembelajaran SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika, meningkatkan keaktifan siswa, membangun keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat, serta memperkuat kemampuan kerja sama dalam kelompok. Kajian ini memberikan kontribusi penting baik secara teori maupun praktik dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang inovatif dan efektif bagi siswa.

Kata kunci: Media PAPINKA, Model Pembelajaran SAVI, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam pembentukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pada masa ini, siswa berada dalam fase perkembangan berpikir konkret, di mana pembelajaran yang terlalu abstrak akan sulit dipahami. Salah satu mata pelajaran yang sering kali menjadi tantangan adalah matematika, khususnya pada materi pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, seperti pecahan seperempat, menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas rendah (Dakhi, 2020; Ulfah dan Arifudin, 2021). Banyak siswa kelas II mengalami kendala dalam memahami indikator “menunjukkan dan menamai pecahan seperempat dari benda utuh yang dibagi menjadi empat bagian sama besar”. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah dan simbol abstrak tanpa bantuan media konkret. Padahal, pemahaman awal siswa terhadap pecahan sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka melihat dan memanipulasi representasi visual pecahan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) adalah salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Model ini menekankan keterlibatan seluruh aspek belajar siswa melalui gerakan fisik (*somatic*), pendengaran (*auditory*), pengamatan visual (*visual*), dan aktivitas berpikir (*intellectual*) untuk menciptakan proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna (Nirwana, 2021; Satriawan dan Yunerni, 2023; Sihombing, 2021). Model pembelajaran SAVI mendorong siswa untuk belajar tidak hanya melalui teks dan penjelasan guru, melainkan melalui pengalaman nyata yang merangsang berbagai indera. Untuk mengoptimalkan model SAVI, pemilihan media pembelajaran yang sesuai menjadi aspek penting. Salah satu media yang terbukti efektif adalah PAPINKA (Papan Pintar Matematika), yaitu media konkret yang terbuat dari bahan sederhana seperti kardus dan dirancang dengan elemen visual serta gambar 3 dimensi. Media ini dirancang khusus untuk materi matematika, termasuk pecahan sederhana, dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek belajar (Masding & Munawir, 2023; Sakinah & Astriani, 2024). Dengan bantuan PAPINKA, siswa dapat lebih mudah memahami pembagian pecahan melalui proses melihat, menyentuh, dan menggerakkan potongan gambar, sehingga membantu membentuk pemahaman konseptual yang kuat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian oleh (Firdany, 2022; Waruwu dan Cibro, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model SAVI secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Sementara itu, studi oleh Ananda (2023) membuktikan bahwa media PAPINKA mampu meningkatkan hasil belajar pada operasi perkalian bagi siswa kelas II. Kombinasi antara SAVI dan media konkret seperti PAPINKA dapat memberikan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga menyenangkan dan mudah diakses oleh seluruh siswa, terutama mereka yang memiliki gaya belajar berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan media PAPINKA dalam mendukung pembelajaran dengan model SAVI. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai referensi ilmiah yang relevan. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran matematika, khususnya di jenjang kelas rendah, serta menjadi dasar bagi implementasi pembelajaran

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Studi literatur dilakukan dengan cara mengkaji, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji teori yang erat kaitannya dengan penggunaan media PAPINKA dalam model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar kelas II. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah : 1) Membuat perencanaan topik-topik yang akan dibahas; 2) Mencari sumber Pustaka yang sesuai dengan topik; 3) Data diperoleh dari sumber pustaka sekaligus dijadikan acuan dalam pembuatan pembahasan dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Media PAPINKA

Papan pintar matematika merupakan alat bantu pembelajaran yang dirancang dari beberapa bagian gambar yang dirangkai sedemikian rupa sehingga membentuk satu gambar lengkap secara menyeluruh (Mirantika, 2020). Papan pintar merupakan media pembelajaran yang efisien dan tepat digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Berikut parafrase dari kalimat tersebut. Media ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara praktis, sekaligus mengasah kemampuan berhitung serta kreativitas siswa melalui kegiatan merangkai potongan-potongan gambar. Penggunaan papan pintar menjadikan proses pembelajaran lebih efisien, menarik, dan mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara optimal. Proses pelaksanaan pembelajaran juga tidak selalu menggunakan media PAPINKA, karena masih banyak guru yang mengajar tanpa menggunakan media apapun. Maka dari itu, siswa kesulitan dalam memahami materi saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun keunggulan dan kelemahan pada media PAPINKA. Media PAPINKA memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (a) guru dapat merancang dan memproduksinya sendiri, (b) media ini dapat disusun dengan cermat dan hati-hati, (c) mampu meningkatkan konsentrasi siswa terhadap materi yang sedang diajarkan, dan (d) pembelajaran menjadi lebih efisien karena perlengkapan sudah tersedia, sehingga siswa bisa langsung melihat materi secara visual. Namun demikian, media ini juga memiliki kelemahan, yaitu: (a) tidak dapat menopang benda yang terlalu berat karena mudah terlepas saat ditempel, dan (b) bahan yang ditempel bisa jatuh jika terkena angin ringan (Suryanti, 2021).

Penggunaan media PAPINKA dalam pembelajaran pecahan dimulai dengan menyiapkan papan pintar, menyampaikan tujuan, dan menampilkan gambar benda utuh seperti pizza atau kiwi. Guru membimbing siswa memahami konsep seperempat melalui pembagian gambar menjadi empat bagian sama besar. Siswa lalu berlatih langsung di papan, didampingi guru yang memberi arahan dan umpan balik. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dan kuis singkat menggunakan media tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media PAPINKA membantu siswa memahami konsep pecahan secara visual dan menarik. Media ini mudah dibuat, meningkatkan fokus belajar, dan membuat pembelajaran lebih efisien. Meski demikian, bahan tempelannya mudah lepas jika terlalu berat atau terkena angin.

Model Pembelajaran SAVI

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Salah satu model yang dapat meningkatkan semangat belajar adalah model pembelajaran SAVI. Di mana model ini menekankan penggunaan alat indera. Menurut Sari, dan Mulyono (2022), model pembelajaran SAVI merupakan pendekatan yang

mengintegrasikan elemen somatik, auditori, visual, dan intelektual sebagai metode dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk menggunakan seluruh indera melalui aktivitas fisik (somantik), mendengarkan (auditori), mengamati (visual), dan berpikir (intelektual). Dengan ini keterlibatan siswa menjadi lebih partisipatif dan kreatif serta dapat memahami materi dengan lebih baik karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada mendengar atau membaca, tetapi juga melibatkan aktivitas fisik dan pemikiran secara menyeluruh.

Sintak model pembelajaran SAVI yaitu : 1) Tahap persiapan, pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang. 2) Tahap penyampaian, pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan alat indera dan cocok untuk semua gaya belajar. 3) Tahap pelatihan, pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. 4) Tahap penampilan hasil, guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan dan ketrampilan baru pada tugas pembelajaran sehingga hasil belajar dapat melekat dan hasil akan terus meningkat. (Sunarko, 2017).

Kelebihan utama dari model pembelajaran SAVI yaitu mengintegrasikan seluruh potensi kecerdasan siswa secara menyeluruh dengan menggabungkan kegiatan fisik dan proses berpikir. Selain itu, model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa merasa dihargai, sehingga mereka tidak mudah bosan. Model pembelajaran SAVI ini juga dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa. Lebih jauh, siswa dibiasakan untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta percaya diri dalam menjelaskan jawaban Purba (2022). Hal ini sekaligus membantu mengoptimalkan konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan Media PAPINKA Dalam Model Pembelajaran SAVI

Penggunaan media PAPINKA dapat dimanfaatkan sebagai solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Menurut Oktaviani dan Trisnantari (2024), media PAPINKA berperan signifikan dalam mendukung pemahaman siswa secara lebih komprehensif serta mempermudah mereka dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Media PAPINKA yang memuat gambar berbagai bentuk serta tulisan berwarna-warni mampu menarik minat siswa untuk belajar.

Menggunakan media saja belum tentu cukup jadi diperlukan ada Azizah (2020) mengemukakan bahwa penerapan model SAVI mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efisien.



GAMBAR 1. Penggunaan Media PAPINKA Dalam Model Pembelajaran SAVI



GAMBAR 2. Penggunaan Media PAPINKA Dalam Model Pembelajaran SAVI

Integrasi media PAPINKA ke dalam model pembelajaran SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media ini dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan dapat memperkuat pemahaman konsep, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta meningkatkan pencapaian belajar secara keseluruhan. Penggunaan media PAPINKA yang didukung oleh model pembelajaran SAVI memungkinkan berlangsungnya proses belajar yang terarah dan sistematis melalui langkah-langkah yang tersusun dengan jelas.

Media PAPINKA yang didukung oleh model pembelajaran SAVI terbukti efektif dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapannya dibandingkan dengan sebelumnya. Sesuai dengan temuan Khasanah (2020), penerapan media PAPINKA yang dipadukan dengan model pembelajaran SAVI mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Penggunaan media PAPINKA dalam model pembelajaran SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi pecahan di kelas II. Media PAPINKA yang bersifat konkret dan visual memudahkan siswa memahami konsep melalui pengalaman belajar langsung, sementara model SAVI mendorong keterlibatan aktif dengan menggabungkan aspek somatik, auditori, visual, dan intelektual. Integrasi keduanya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, terstruktur, serta mampu meningkatkan partisipasi, keberanian berpendapat, dan kerja sama siswa. Dengan demikian, kombinasi media PAPINKA dan model SAVI dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan efektif di jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ananda, V., Mariana, B., Dewi, N. K., & Guru, P. P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Pintar di Kelas II SDN 15 Mataram. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 96–100.
2. Azizah, T. N., Ruminati, & Zainuddin, M. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Mind Mapping Berbasis Pendekatan SAVI. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 121–124.

3. Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
4. Eka Aryunita Sari, Dodik Mulyono, R. A. B. K. (2022). Jurnal ilmiah aquinas. *Ilmiah Aquinas*, 5(2), 286–295.
5. Firdany, B. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Luas dan Keliling Bangun Datar Siswa Kelas IV SDN 1 Wonorejo. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 247. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.8165>
6. Masding, S. F., & Munawir, A. (2023). Pengembangan Media Papan Pintar Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan Metode. *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–5.
7. May Riska Kristin Waruwu1, N. A., & Desi Karunia Cibro3, P. N. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 15(2), 236–243.
8. Mirantika, V, S, F. (2020). Permainan Papinka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(3), 182–194.
9. Nirwana, N., Susanti, E., & Susanto, D. (2021). Pengaruh Penerapan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 251. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.451>
10. Oktaviani, N., & Trisnantari, H. E. (2024). Pengembangan Media Papan Pecahan Realistic Mathematic Materi Pecahan Sederhana Kelas II di SDN I Jepun Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(1), 59–67.
11. Purba, N. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Savi (Somatic , Auditory , Visual , Intellectual) Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 78–80.
12. Sakinah, A. A., & Astriani, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pintar terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 2 pada Pelajaran Matematika di SDN Benda Baru 03. 609–618.
13. Satriawan, N., & Yunerni, T. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar Kelas X TKJ di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v1i1.113>
14. Sihombing, E. T., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*, 53–60.
15. Sunarko. (2017). *Penerapan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. Kaizen Media Publishing*. <https://books.google.co.id/books?id=00JOEQAAQBAJ>
16. Suryanti, C. U. T. M. (2021). Pengembangan Media Papan Pintar Huruf Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun. In *Repository UIN-Ar RANIRY*.
17. Ulfah,. Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
18. Uswatun Khasanah, Imam Suyanto, & Budi, H. S. (2020). Penerapan Pendekatan SAVI Dengan Media Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas II SDN 7 Kutosari Tahun Ajara 2014/2015. 274–282.